

UNTAET meminta dana tambahan AS\$16 miliar untuk Timor Timur

Pada akhir konferensi dua hari di Lisbon, Portugal, negara-negara donor menyampaikan dukungan tambahan dana US\$16 miliar yang diminta UNTAET guna membantu Timor Timur memenuhi komitmen anggarannya untuk fiskal tahun yang akan datang.

Dana tambahan tersebut adalah di luar dana sebesar AS\$522,45 juta yang dijanjikan dalam pertemuan negara-negara donor di Tokyo pertengahan Desember lalu yang mana dari jumlah tersebut AS\$148,98 juta adalah untuk kegiatan kemanusiaan dan AS\$373,47 juta adalah untuk administrasi sipil, rekonstruksi dan pembangunan.

Sergio Vieira de Melo, administrator peralihan PBB untuk Timor Timur, mengatakan bahwa, "tanggapan yang diperoleh dari negara anggota PBB dan organisasi internasional merupakan suatu pernyataan keyakinan dan indikasi yang jelas bahwa negara-negara donor menghargai pengajuan anggaran yang bertanggung jawab dan realistis oleh rakyat Timor Timur dan UNTAET terutama untuk revisi anggaran final.

Para donor mengungkapkan dukungannya terhadap kegiatan-kegiatan Dana Perwalian Timor Timur yang dikelola oleh Bank Dunia dan menyetujui program kerja untuk bulan Juli hingga Desember 2000. Pertemuan tersebut juga menyaksikan keikutsertaan negara donor tambahan yang menyumbang kepada Dana Perwalian untuk Timor Timur (Trust Fund for East Timor - TFET).

"Masyarakat donor dan rakyat Timor Timur telah bekerja dengan kecepatan yang mengagumkan dalam enam bulan pertama rekonstruksi Timor Timur," kata Jamaluddin Kassum, Wakil Presiden Bank Dunia untuk kawasan Asia Timur dan Pasifik. "Kini kami harus menumpukan perhatian pada kualitas proses pembangunan. Kami memandang partisipasi dan kepemimpinan masyarakat Timor Timur dalam mengkoordinir badan-badan pembangunan sebagai kunci bagi proses pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini terutama penting pada saat kami bergerak memasuki fase baru: pelaksanaan rencana-rencana rekonstruksi."

Presiden CNRT, Xanana Gusmao, dilaporkan telah mengatakan bahwa pertemuan tersebut merupakan "sukses besar" di mana pertemuan itu telah mendukung suatu program kerja yang kongkret bagi rekonstruksi dan pembangunan kembali Timor Timur. "Kami sangat tersentuh oleh kenyataan bahwa masyarakat internasional telah menanggapi dengan cepat pesan yang dibawa oleh kami, rakyat Timor Timur, ke Lisbon. Dan telah memberikan dukungan mereka yang nyata kepada rakyat Timor Timur dengan murah hati dan dengan kepercayaan," kata Gusmao.

"Proses ini harus melibatkan rakyat Timor Timur dari semua latar belakang politik termasuk mereka yang kini masih tinggal di Timor Barat," katanya.

Vieira de Mello mengatakan beberapa negara tidak dapat membuat komitmen yang teguh pada pertemuan di Lisbon itu karena sumbangan mereka harus disetujui sebelumnya oleh parlemen masing-masing. Tapi ia yakin dana-dana tersebut akan berdatangan.

Pemerintah Peralihan PBB di Timor Timur (UNTAET) mengupayakan tambahan dana sebesar AS\$16 juta untuk memungkinkannya melaksanakan anggaran sebesar AS\$43 juta untuk tahun fiskal 2000-2001 yang dimulai pada 1 Juli.

Sementara itu, UNTAET dan Bank Dunia telah menandatangani persetujuan hibah mengenai pendidikan dan pertanian pada konpresensi Lisbon tersebut yang menjadikan jumlah program di bawah Dana Perwalian Untuk Timor Timur (TFET) menjadi tujuh program.

Proyek Darurat Persiapan Sekolah (Emergency School Readiness Project - ESRP) dilaksanakan untuk membuka kembali sekolah-sekolah sebelum permulaan tahun akademis yang dimulai pada bulan Oktober mendatang. Dana AS\$8,7 juta akan dibelanjakan untuk membangun kembali ruang kelas sementara dana AS\$3,2 juta lainnya dialokasikan untuk pembelian materi belajar/mengajar.

Menurut pejabat-pejabat Bank Dunia, tujuan utama ESRP tersebut adalah untuk memastikan bahwa semua anak-anak Timor Timur yang ingin masuk ke sekolah dasar maupun sekolah menengah akan dapat mengikuti pendidikan di sekolah yang memenuhi standar operasional dasar dari segi infrastruktur fisik, mebel, peralatan sekolah, buku teks dan materi pengajaran lainnya.

Langkah pertama dalam proyek ESRP itu adalah membangun kembali infrastruktur fisik sekolah dan memperoleh dan mendistribusikan materi belajar/mengajar. Tahap kedua dan ketiga proyek tersebut akan melibatkan pengembangan kampanye mobilisasi sosial dan komunikasi, mendukung pengembangan kebijakan dan memberikan dukungan manajemen dan pelaksanaan.

Proyek Rehabilitasi Pertanian dan Pembangunan senilai AS\$18,2 juta akan berupaya untuk meningkatkan jaminan persediaan pangan bagi rumah-rumah tangga tertentu, meningkatkan produksi pertanian di daerah-daerah terpilih dan meningkatkan pembangunan pedesaan.

Disusun dari laporan kantor-kantor berita.

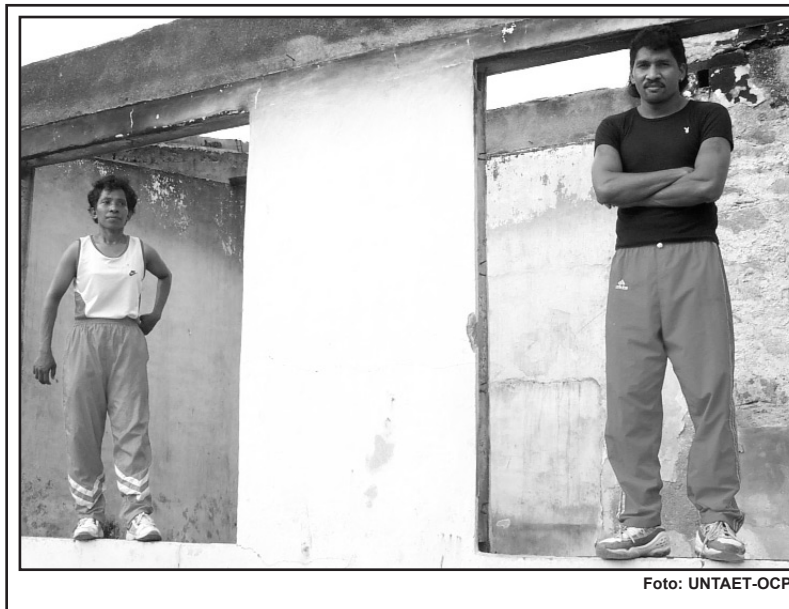


Foto: UNTAET-OCPI

LAWAN KUAT

Pelari maraton Aguida Amaral (kiri) dan petinju Victor Ramos berada di tengah puing-puing Komplek Olah Raga Benefica di Dili, yang digunakan sebagai tempat penyiksaan pada hari-hari setelah berlangsungnya jajak pendapat. Mereka adalah dua dari 10 atlet Timor Timur yang telah diseleksi untuk mengikuti pelatihan di Canberra, Australia, sebelum mengikuti Olimpiade Sydney 2000, dengan bantuan Dana Solidaritas Olimpiade Komite Olimpiade Internasional (IOC).

Lihat halaman 7 untuk mengikuti berita dan foto-foto lainnya.

Jadi siapakah sebenarnya anak-anak jalanan Dili?

Dolar,dolar mister!" kedua anak laki-laki yang kumal itu mengemis sambil membuntuti Faith Mburu, anggota staf Pemerintahan Peralihan Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur (UNTAET) di suatu jalanan di Dili.

Nona Mburu yang sedang tergesa-gesa menuju ke hotel Olympia untuk makan malam tidak begitu meladeni kedua anak laki-laki tersebut hingga saat mereka mulai mengancamnya.

"Hari sudah malam ketika saya meninggalkan kantor," katanya. "Anak laki-laki itu menghadang saya di perapatan dekat Kantor Gubernur. Salah seorang dari mereka ingin merampas tas saya tetapi kolega saya seorang laki-laki yang berjalan tidak jauh di belakang saya mengejar mereka.

"Hal ini cukup mengerikan," Nona Mburu mengingat dan melukiskan peristiwa itu sebagai suatu peringatan. "Sekarang saya sangat hati-hati terutama pada malam hari."

Hampir sebulan setelah terjadinya insiden di kawasan bisnis sentral di Dili, beberapa anak laki-laki berusia dari enam hingga sembilan belas tahun terus berkeliaran di jalanan kota Dili, mengemis makanan dan uang dari orang asing dan kadang-kadang melakukan hal ini dengan menggunakan cara-cara yang memaksa.

Anak-anak tersebut yang menunggu di tempat-tempat strategis di mana orang-orang asing sering melewatinya semakin menonjol dengan mengandalkan cara-cara Oliver Twist (pencopet) yang sering terjadi di banyak

lanjut ke hal 4

Banyak pengungsi di Timor Barat masih takut untuk pulang

Setelah gelombang kekerasan dan perusakan yang terjadi bulan September lalu memaksa ratusan ribu orang Timor Timur meninggalkan rumah mereka, maka lebih dari sepertiga dari mereka yang diangkut ke Timor Barat terus tinggal di kamp-kamp pengungsi yang jorok, dan dalam banyak kasus terlalu takut untuk kembali ke kampung halaman mereka.

Sementara sekitar 160.000 dari 300.000 orang yang diangkut - terkadang di luar keinginan mereka - menyeberangi perbatasan telah kembali ke Timor Timur, namun 120.000 orang lainnya tetap tidak bisa atau tidak bersedia untuk meninggalkan kamp-kamp yang penuh sesak dan kotor tersebut.

Dalam minggu-minggu terakhir ini, Pemerintah Peralihan PBB di Timor Timur (UNTAET) telah kembali mengambil inisiatif untuk menemukan jalan keluar bagi masalah pengungsi tersebut dengan meningkatkan ker-

lanjut ke hal 2



Foto: UNTAET-OCPI

ANAK-ANAK JALANAN - Beberapa anak-anak berkeliaran di depan Markas Besar UNTAET yang terletak di depan Kediaman Gubernur.



Kita harus terima para pengungsi dengan tulus dan senang hati



Masih banyak pekerjaan yang harus dikerjakan di Timor Lorosae. Banyak rumah yang harus dibangun kembali, banyak ladang yang harus ditanami kembali. Anak-anak harus kembali ke sekolah. Masyarakat harus mempersiapkan diri dan bekerjasama untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Para pemimpin harus mempersiapkan diri untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Seluruh kegiatan penting ini menuntut kedamaian, stabilitas dan kerjasama.

Setiap orang harus mengambil bagian dalam rekonstruksi Timor Lorosae, termasuk para pengungsi yang berada di Timor Barat, yang masih berkeinginan kembali ke rumah. Sebenarnya, mereka adalah saudara-saudara kita dan kebanyakan dari mereka berkeinginan pulang guna membantu rekonstruksi negaranya. Semakin cepat para pengungsi kembali semakin cepat pula rekonsiliasi dan rekonstruksi akan tercapai dan Timor Lorosae akan menjadi lebih aman dan penuh damai.

Untuk menjaga agar kedamaian, stabilitas dan kerjasama, dituntut rekonsiliasi dengan orang yang memiliki pandangan politik yang berbeda. Hal ini menuntut pengertian dan kemauan untuk menerima mereka yang karena dipaksa untuk mengungsi ke Timor Barat. Bukanlah suatu tindakan kejahatan bila menyelamatkan diri ke Timor Barat.

Bahkan para pengungsi yang terlibat dalam tindak kejahatan yang didalangi oleh militia juga memiliki hak untuk kembali ke negaranya. Mereka yang dicurigai terlibat dalam tindak kejahatan akan diadili dalam pengadilan hukum. Jangan main hakim sendiri. Jika anda telah menjadi saksi atau mengetahui suatu informasi yang ada kaitannya dengan tindak kejahatan, anda harus menghubungi CIVPOL agar diperiksa. Hal ini akan mempermudah penerapan keadilan dan menghindari tindak kekerasan lebih lanjut.

Masyarakat Timor Lorosae telah mengalami kerugian yang sangat dahsyat. Akan tetapi orang yang berkonfrontasi terhadap pengungsi dengan kekerasan, ancaman dan penghinaan akan mengakibatkan luka di hati yang makin dalam. Hal ini akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dan negara.

Masyarakat Timor Lorosae tidak akan menjangkau keuntungan dari kemerdekaan apabila tidak ada kedamaian, stabilitas dan kerjasama.

Pesan dari Komisi Tinggi PBB untuk urusan Pengungsi (UNHCR)

Pengungsi...lanjutan dari hal 1

jasama dengan pihak-pihak berwenang di Timor Timur dan melakukan kampanye untuk melawan rumor dan informasi yang tidak benar.

Bagaimana pun juga, sebab-sebab kelambatan dalam pemulangan pengungsi cukup jelas, kata Colin Steward, pejabat urusan politik UNTAET yang ditempatkan di ibu kota Timor Barat Kupang. "Banyak dari mereka masih di bawah pengaruh atau intimidasi pemimpin politik pro otonomi yang sebenarnya tidak ingin mereka kembali ke Timor Timur," katanya.

Pemimpin-pemimpin ini, yang telah kehilangan kekuasaan dan gaya hidup yang mereka alami saat di bawah pemerintah Indonesia, sangat tidak ingin kembali ke Timor Timur untuk menghadapi ketidak pastian karir, dan dalam banyak kasus tuduhan-tuduhan kriminal. Jadi mereka dan para pengikutnya mengintimidasi mereka yang mengungkapkan keinginan untuk pulang, dan menyebarkan disinformasi mengenai hal-hal buruk yang terjadi pada para pengungsi yang kembali.

"Dalam keadaan di kamp-kamp pengungsi yang tidak pasti dan penuh dengan rumor itu, cerita-cerita beredar dengan cepat terlepas dari benar atau tidaknya cerita-cerita tersebut." Stewart berkata.

Dalam kasus-kasus lain, beberapa pengungsi yang merupakan mantan pegawai negeri, polisi atau bekas anggota militer Indonesia menghadapi ketiadaan insentif keuangan untuk kembali ke kampung halaman mereka. Mereka masih menerima gaji yang kecil atau tunjangan pensiun dari Pemerintah Indonesia, yang akan hilang jika mereka kembali. Karena karir mereka tidak menentu jika mereka kembali, maka tunjangan yang sedikit ini pun mengalakkan mereka untuk tinggal di pengasingan, kata Stewart.

Yang pasti adalah, sementara sebagian besar keprihatinan tentang pemulangan pengungsi tertumpu pada anggota-anggota milisi yang mungkin bertanggung jawab atas banyak kehancuran yang terjadi bulan September lalu, sebagian pengungsi tidak melakukan tindak kejahatan, kata Stewart dari UNTAET. "Dua puluh persen atau 90.000 dari 450.000

orang yang mengikuti jajak pendapat memilih otonomi," katanya, "Namun, hampir 300.000 orang diangkut ke Timor Barat. Jadi sebenarnya, seluruh pengungsi adalah orang-orang yang memilih untuk merdeka."

Akan tetapi dalam beberapa kasus, mereka telah mengalami perlakuan kasar pada saat kembali, seakan-akan mereka itu penjahat. Sementara sebagian besar pengungsi telah dipulangkan dengan selamat, namun insiden kekerasan yang dialami pengungsi telah dipublikasikan dengan cepat dan dibesar-besarkan di media massa Timor Timur yang mendukung mereka yang menciptakan propaganda negatif, kata Stewart.

Untuk melawan informasi keliru yang beredar di kamp-kamp, UNTAET telah berupaya untuk memperlancar rekonsiliasi politik antara orang Timor Timur dengan mengatur pertemuan dan kontak-kontak lainnya.

"Proses ini penting bagi stabilitas jangka panjang Timor Timur, karena kelompok yang tidak merasa bahagia dalam pengasingan hanya akan terus

membuat masalah," kata Stewart. "Ini merupakan persoalan yang sulit, yang tergantung kepada orang Timor Timur itu sendiri, tetapi sebelum hal ini diatasi, pengungsi Timor Timur yang tidak bersalah akan terus menderita. Insiden kekerasan terhadap pengungsi yang kembali membahayakan proses rekonsiliasi dan menghambat pemulangan seterusnya.

UNTAET juga telah bekerjasama dengan berbagai organisasi internasional lainnya untuk mencoba menyebarkan informasi yang dapat dipercaya tentang situasi sebenarnya di Timor Timur. Adanya hubungan

pribadi yang lebih banyak dengan orang-orang di Timor Timur - melalui surat, hubungan telepon, pertemuan atau kunjungan perbatasan - akan lebih meyakinkan para pengungsi bahwa situasi di Timor Timur aman bagi mereka untuk kembali, kata Stewart.

UNTAET telah mengadakan pembicaraan dengan pemerintah Indonesia bagi pembayaran tunjangan pensiun bagi orang-orang Timor Timur di Timor Timur sendiri. Selain dari memberikan tunjangan pensiun di Timor Timur dengan uang yang menjadi hak para pensiunan tersebut, hal ini akan menghilangkan keharusan bagi orang-orang itu untuk tinggal di Timor Timur untuk mendapatkan tunjangan tersebut, kata Stewart.



Sepasang pengungsi Timor Timur (atas) berbicara dengan anggota Tentara Indonesia (TNI) disaksikan oleh seorang Pengamat Militer PBB. Di sebelah kanan, pengungsi Timor Timur kembali ke Timor Barat di tempat penyeberangan perbatasan di Batugade setelah mengunjungi kerabat mereka di Timor Timur dalam kunjungan reuni keluarga.

Fotos: UNTAET-OCPI



Undang-undang dasar dan kelahiran kembali Timor Timur

Dalam bulan-bulan mendatang ini, saudara-saudara rakyat Timor Timur, perlu memutuskan apa yang akan menjadi landasan pemerintahan saudara-saudara pada masa yang akan datang. Saudara-saudara akan membicarakan dan memusyawarahkan masalah demokrasi, penegakan hukum dan penghormatan terhadap hak asasi manusia - standar-standar pemerintahan yang harus melayani saudara dengan baik bukan hanya untuk saat sekarang atau besok tetapi untuk waktu yang lama hingga jauh ke masa depan. Dalam edisi Tais Timor kali ini dan edisi berikutnya, saya akan menulis sebuah kolom mengenai masalah ini dan barangkali saya dapat menawarkan beberapa pengamatan yang berguna.

Dalam menentukan struktur pemerintahan saudara-saudara, maka penting bagi saudara-saudara untuk mempertahankan suatu komitmen yang serius terhadap sasaran dalam menegakkan demokrasi dan hukum serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Demokrasi tidak dapat bertahan tanpa komitmen seperti itu. Akan tetapi bila banyak individu, kelompok dan organisasi ingin bekerja dan berkorban untuk mencapai sasaran tersebut, maka demokrasi akan dapat diwujudkan.

Tetapi negeri ini secara keseluruhan juga dapat mengkomitkan dirinya secara resmi terhadap sasaran tersebut dan terhadap sasaran dan prinsip-prinsip yang dipilihnya melalui suatu konstitusi. Suatu konstitusi atau undang-undang dasar bukanlah sekedar satu dokumen atau secarik kertas. Konstitusi adalah komitmen resmi terhadap suatu ideal dan menetapkan secara rinci bentuk pemerintahan yang dapat membantu untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut, termasuk lembaga legislatif, kehakiman dan eksekutif. Ini dapat disamakan seperti suatu perkawinan. Sebuah negeri membuat komitmen jangka panjangnya terhadap cita-citanya; negeri itu menjanjikan untuk melakukan sesuatu (umpamanya, menyelenggarakan pemerintahan secara demokratis) dan juga berjanji untuk tidak melakukan hal-hal yang lain (misalnya menteror penduduknya).

Suatu konstitusi adalah suatu komitmen resmi oleh rakyat dan oleh pemerintah untuk rakyat untuk melindungi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip tertentu - yang terpenting

demokrasi, penegakan hukum dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pemilihan umum yang bebas dan adil adalah hal yang sentral bagi demokrasi. Pengadilan yang mandiri penting bagi penegakan hukum. Dan sebuah undang-undang dasar jika diberikan kekuatan yang cukup, merupakan hal yang penting bagi perlindungan hak asasi manusia.

Semua ini adalah gagasan yang cukup abstrak. Para ahli falsafah telah menulis tentang masalah-masalah ini selama berabad-abad dan para ahli hukum telah berupaya untuk mendefinisikannya dengan lebih tepat. Agar dapat dirumuskan dalam undang-undang. Bila hal itu menyangkut dengan gagasan-gagasan, kita dapat dengan mudah melupakan keterkaitannya dengan pengalaman kita sendiri; saya tidak mau melupakan keterkaitan tersebut. Jadi saya juga akan membicarakan mengenai pengalaman yang melahirkan gagasan ini: mengenai rasa takut dan harapan, bahaya dan kesempatan serta mengenai ketidaksempurnaan manusia. Ini adalah unsur-unsur pengalaman sehari-hari kita termasuk pengalaman sangat pahit yang dialami Timor Timur belum lama ini.

Ide-ide konstitusi, demokrasi, penegakan hukum dan hak asasi manusia adalah warisan kita dari pengalaman generasi-generasi sebelumnya. Gagasan-gagasan tersebut untuk pertama kalinya tertuang dalam bentuk yang lebih sederhana di Eropa dalam separuh kedua abad ke 17 meskipun gagasan tersebut juga memiliki sejarah yang lebih kuno.

Gagasan tersebut telah berkembang dan terus berkembang sejak waktu itu. Dan akhirnya, setelah Perang Dunia II, masyarakat internasional melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan resmi menetapkan prinsip-prinsip ini.

Periode waktu pada akhir abad ke 17 di Eropa dan akhir Perang Dunia II dari beberapa segi memiliki kemiripan dalam sejarah. Dalam kedua periode waktu tersebut, penghancuran yang mengerikan dan kekerasan mulai berakhir. Abad ke 17 ditandai dengan serangkaian perang besar di seluruh Eropa. Orang terkejut dan merasa ngeri terhadap kekerasan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dan 250 tahun kemudian dua perang dunia yang terjadi dalam abad ke 20 kembali menghadirkan skala baru penghancuran dan penderitaan manusia.

Pada akhir setiap periode waktu tersebut, kenangan masa lalu yang jelas menyatu dengan harapan bagi masa depan. Sebagian besar orang ingin melakukan apa saja yang mungkin untuk menghindari perusakan yang baru mereka alami dan mencegah tercetusnya kembali kekerasan. Tetapi mereka juga siap untuk mulai membangun kembali bukan hanya pembangunan kembali materi tetapi pembangunan kembali semangat manusia. Periode ini juga merupakan era kebangkitan kembali yang agung.

Timor Timur baru saja melalui periode waktu yang penuh dengan kekerasan dan pemusnahan yang dahsyat. Kita berharap periode waktu ini juga merupakan periode kebangkitan kembali yang agung bagi Timor Timur. Momen-momen sejarah seperti inilah yang telah melahirkan gagasan konstitusi, demokrasi, penegakan hukum dan hak asasi manusia.

Jadi saya akan membahas dengan saudara-saudara gagasan ini yang lahir dalam periode waktu kebangkitan kembali pada saat pengalaman manusia, baik rasa takut maupun harapannya, tampaknya lebih intens. Dalam masa kebangkitan kembali pada saat rasa takut masih jelas tetapi harapan telah kembali, kebutuhan akan demokrasi, penegakan hukum dan hak asasi manusia menjadi sangat jelas.

Sebuah konstitusi yang baru membuat periode waktu kebangkitan kembali menjadi lebih permanen. Konstitusi membatasi perusakan dan mengurangi rasa takut. Konstitusi melindungi kita sejauh mungkin dari bahaya bahwa kekerasan akan kembali terjadi dalam kehidupan politik dan kehidupan. Konstitusi mempermudah sebanyak mungkin orang untuk memperbaiki dunianya masing-masing dengan caranya masing-masing. Dan bila konstitusi bekerja dengan baik ia turut memperkuat harapan.

Penulis, Karol Soltan adalah Wakil Direktur Kantor Urusan Politik, Konstitusi dan Pemilihan UNTAET. Ia berbicara atas dasar beberapa pengalamannya mengenai pentingnya demokrasi dan konstitusi. Soltan dilahirkan di Warsaw, Polandia, lima tahun setelah kota itu menjadi binasa dalam Perang Dunia II.

"Kenang-kenangan saat bermain di reruntuhan dan puing-puing kota tersebut kembali teringat dengan jelas ketika saya tiba di Dili," katanya.

Mengenang masa itu, ia mencatat, "pihak Jerman merencanakan untuk membunuh kota saya agar tidak tersisa satu pun bangunan dan mereka hampir berhasil."

Rehabilitasi Bank Sentral dimulai

Sebuah proyek dua bulan senilai AS\$416.000 untuk merehabilitasi Kantor Sentral Pembayaran telah dimulai pada hari Kamis 15 Juni lalu. Pemasangan sistem pengamanan bermutu tinggi dan pemasangan kembali brankas-brankas adalah di antara pekerjaan renovasi yang kini sedang dilakukan oleh 50 pekerja bangunan termasuk 38 pekerja asal Timor Timur.

Ini merupakan proyek rekonstruksi besar-besaran pertama bagi sebuah gedung pemerintah yang dilakukan oleh Pemerintahan Peralihan Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur (UNTAET).

Beberapa gedung lainnya juga akan direnovasi dan tender bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut telah diumumkan. Di Dili pekerjaan renovasi akan dilaksanakan di sejumlah gedung termasuk Kantor Urusan Kehakiman, gedung Pendidikan, Pengadilan Banding, Pusat Pelayanan Tenaga Kerja, pembuatan dapur di Akademi Kepolisian dan renovasi fasilitas toilet dan sistem septik di Bandara Dili.

Di Baucau, kegiatan rehabilitasi sedang dilaksanakan di penjara, pengadilan wilayah, Kantor Kejaksaan Umum dan pasar.

Di Suai, direncanakan akan dilaksanakan pekerjaan perbaikan di gedung pemerintah setempat.



Foto: UNTAET-OCPI

Presiden CNRT Xanana Gusmao dan Cristina Carrascalao sewaktu peresmian perpustakaan Xanana pada 27 Juni lalu, perpustakaan pertama yang dibuka sejak diselenggarakannya jajak pendapat pada Agustus 1999.

Ruang Membaca Xanana Gusmao, yang terletak di gedung bersejarah yang dulunya merupakan Konsulat Indonesia di Dili, memamerkan buku-buku dan lukisan-lukisan karya pemimpin kemerdekaan tersebut dan surat-surat yang dikirimkan kepadanya serta medali-medali penghargaan yang diduplikatnya. Ruang Membaca Xanana Gusmao ini dibuka setiap hari dari pukul 10.00 hingga pukul 16.00.

Perpustakaan tersebut memiliki koleksi buku-buku tentang Timor Timur, juga buku anak-anak, buku petunjuk perjalanan, novel dan kamus-kamus, semuanya dalam bahasa Portugis, Tetun, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Di samping perpustakaan dan ruang membaca, gedung tersebut juga merupakan tempat perkantornya jaringan wanita Timor OMT dan organisasi pelajar Le Ziaval. Pusat industri kebudayaan Yayasan Murak Rai membuka tiga toko di belakang gedung tersebut yang menjual berbagai kerajinan tangan.

Anak-anak jalanan...lanjutan dari hal 1

negara berkembang.

"Tempo hari, saya dihina oleh salah seorang anak-anak berandalan tersebut jika saya menolak untuk memberikannya uang," kata seorang jurnalis yang bekerja di Dili. "Ia mengeluarkan kata-kata jorok dalam bahasa Inggris kepada saya. Ini pertama kali saya mendengarnya!" katanya. Seorang warga Vietnam yang bekerja untuk PBB yang menjadi korban kejahatan anak-anak tersebut, mengatakan kecendrungan perkembangan situasi ini sangat menggelisahkan. "Mengenal watak asli sebagian besar orang Timor yang lembut itu baik orang muda maupun yang tua, perkembangan ini mengagetkan saya," katanya.

Carlos Ximenes, seorang bekas mahasiswa asal Timor Timur menyetujui pendapat-pendapat ini. Ximenes yang berusaha memberikan penjelasan mengatakan, "Apa yang sedang kita saksikan di negeri ini adalah kekagetan budaya (cultural shock) yang mendalam - orang asing, mobil-mobil mengkilap dan perkembangan lainnya. Hal ini mengelirukan sebagian pemuda terutama mereka yang rentan dan tidak memiliki bimbingan dari sanak saudara yang dekat." Ia menambahkan laporan akhir-akhir ini tentang laki-laki tua Timor Timur yang mengemis makanan di jalan-jalan di Dili adalah hal yang memalukan.

Sementara kehadiran masyarakat internasional di Timor Timur mungkin telah mengulirkan semacam perubahan sosial, namun para pakar juga mengatakan bahwa dampak dari mobilitas penduduk secara besar-besaran tahun lalu telah menimbulkan pengaruh yang menggoyah keluarga-keluarga Timor Timur.

"Hampir semua keluarga menjadi tercerai berai baik dalam upaya untuk melindungi wanita dan anak-anak atau karena pihak militer dan militer secara paksa memisahkan anggota keluarga mereka," menurut laporan bersama yang disusun oleh Dana Anak-Anak PBB (UNICEF), Komite Penyelamatan Nasional (International Rescue Committee - IRC) dan Dana Anak-Anak Kristiani (Christian Children's Fund - CCF) yang diterbitkan pada bulan Maret. "Perkembangan ini

mengakibatkan terpisahnya beberapa anak dari orang tua mereka."

Anak-anak yang terpisah ini "sangat rentan dan kemungkinan tidak memperoleh asuhan dan dukungan yang sama dalam keluarga temporer mereka seperti halnya anak-anak lain." Kata laporan tersebut. Tidak diragukan lagi sebagian dari anak-anak yang terpisah tersebut kini menjadi anak-anak jalanan yang berkeliaran di jalan-jalan kota Dili.

Akan tetapi, ada perbedaan antara anak-anak yang jujur dan rajin yang mencari nafkah dengan berjualan dan anak-anak yang menganggur di jalan-jalan yang menghabiskan waktu mereka dengan mengemis, mengejek dan kadang-kadang mencuri.

Salah satu pemandangan biasa di Dili adalah anak-anak muda yang menjadi pedagang asongan yang menjual rokok, buah-buahan, permen dan makanan lainnya. Hal ini telah menjadi suatu gaya hidup di ibu kota Timor Timur sepanjang yang bisa diingat orang. "Sejak saat Indonesia menguasai Timor Timur saya dan teman saya telah berjualan pisang goreng dan kacang yang dibuat oleh orang tua kami," kata Arsino Costa Araujo yang berusia dua belas tahun didampingi Marselino do Rego. "Ini adalah sumbangan kami kepada penghasilan keluarga." Bocah yang masih belajar di kelas tiga sekolah dasar tersebut mengatakan mereka berjualan "setelah pulang sekolah." Arsino memperkirakan jumlah pedagang asongan di Dili mencapai ratusan orang.

Bila anak-anak berkesempatan memperoleh pendidikan dan hiburan tetapi pada saat yang sama melakukan pekerjaan yang tidak berbahaya, maka hal ini bagi saya bukanlah suatu masalah," kata Richard Koser, Pejabat Penerangan UNICEF yang bertugas di Dili. Akan tetapi, ia segera menambahkan bahwa UNICEF dalam waktu dekat ini merencanakan untuk mendirikan beberapa pusat anak-anak dan pemuda di Dili dan di Oecussi bagi anak-anak yang atas alasan apapun tidak bersekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di jalan-jalan.

Joao da Costa, 12, adalah seorang anak yatim

piatu. Anak laki-laki tersebut kini tinggal bersama neneknya. Untuk biaya hidup kami, "nenek meminta saya menjual barang-barang seperti rokok dan pisang untuk membantunya membeli makanan, sayur-sayuran dan pakaian," kata Joao. "Saya tidak bisa menolaknya karena kami memerlukan uang tersebut."

Sadar akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak seperti Joao, Pemerintahan Peralihan Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur (UNTAET) bermaksud ingin mengulurkan bantuan. "Kami menyadari perlunya untuk menangani situasi dan kondisi ini sebelum keadaan menjadi tidak terkendali," kata Faith Harding, Direktur Kantor Deputi Wakil Khusus Sekretaris Jendral PBB. "Sebagian besar anak-anak tersebut terluka secara mental dan fisik," tambahnya, "Dan oleh karena itu memerlukan sedikit bantuan."

Rencananya, kata Nona Harding, adalah untuk memfokuskan perhatian pada pengembangan program-program berbasis masyarakat yang dihubungkan dengan kelompok-kelompok lainnya seperti gereja dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Suatu komite beranggotakan pejabat-pejabat senior Departemen Pelayanan Sosial telah dibentuk untuk secara khusus menangani masalah itu dan anggota komite tersebut dalam waktu dekat ini diharapkan akan mengumumkan penemuan-penemuan mereka.

Sementara itu, secercah harapan telah mulai bersinar bagi anak-anak jalanan tersebut. Harapan itu merupakan upaya yang dilakukan oleh suster-suster jemaat Salesian. Para biarawati tersebut didukung oleh 30 tenaga sukarela telah membuka suatu pusat pelayanan di bekas Gedung Kejaksaan pada 26 Mei lalu untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yang tidak mempunyai tempat tinggal. "Sebagian anak-anak jalanan mempunyai orang tua lainnya tidak. Kebanyakan dari mereka tidak bersekolah," ujar suster Aurea Freitas. "Apa yang sedang kami lakukan sekarang adalah menyediakan tempat bagi mereka untuk datang dan bermain, dan bagi kami tempat di mana kami bisa memberikan konseling kepada mereka."

SIAPAKAH ANAK-ANAK JALANAN ITU?

Para anak jalanan adalah akibat sampingan dari situasi dan kondisi masyarakat yang kompleks dan oleh karena itu suatu pendekatan tersendiri terhadap masalah ini tidaklah efektif, kata Alain Beaudoin. "Seluruh sistem sosial telah ambruk. Kehadiran mereka bukanlah dikarekan suatu pilihan," ujar Konselor Staf UNTAET yang menggambarkan situasi sekarang ini sebagai "suatu masyarakat dalam krisis".

Beaudoin mengemukakan apa yang disebutnya sebagai "sindrom pemberian uang tunai (Cash handouts Syndrome)" di mana masyarakat membantu mengekalkan eksistensi anak-anak jalanan tersebut dengan memberikan uang kepada mereka. "Saya lebih senang memberikan kepada mereka satu bongkah roti

tawar," kata ahli psikiater tersebut yang mengumandangkan pendapat sebagian besar tenaga profesional termasuk banyak pekerja sosial yang bersikeras bahwa memberikan tunjangan kepada kaum miskin cenderung memupuk suatu ketergantungan.

Konselor staf UNTAET tersebut yang pernah lama tinggal di Haiti dan Amerika Latin kembali mempertegas pendapatnya bahwa "pemecahan masalah anak jalanan ini adalah suatu pemecahan politik dan sosial. Masalah ini tidak bisa diselesaikan sendiri-sendiri. "Penyelesaiannya menuntut suatu pendekatan multi disiplin." katanya. "Idealnya adalah suatu sistem yang holistic yang melibatkan kesejahteraan seluruh rakyat termasuk kesehatan mereka dan kebutuhan fisik dan sosialnya."

Menghimbau pemahaman yang sebenarnya akan nasib buruk anak jalanan di Dili, Dr. Beaudoin menyalahkan kemiskinan sebagai penyebab utamanya. Kemiskinan telah menimbulkan reaksi problema berantai seperti urbanisasi, kawasan-kawasan kumuh masyarakat miskin dan orang yang kehilangan tempat tinggal serta perpindahan yang terlalu lama dengan keluarga. Bagi banyak orang, "ini bukanlah kehidupan tetapi upaya untuk bertahan hidup." Masalah ini lebih diperburuk dengan ambruknya struktur dukungan sosial tradisional seperti sistem keluarga besar yang menderita pukulan yang berat setelah terjadi perang yang berkepanjangan tahun lalu.

Kehadiran pihak internasional juga telah memperburuk masalah tersebut. "Anda bisa melihat banyak orang yang berkumpul di dekat

kapal (Olympia) karena melihatnya sebagai simbol kekayaan," demikian pengamatan Dr. Beaudoin yang melukiskan bahwa terlihatnya orang asing dengan kemewahannya yang relatif itu dengan berbagai barang yang dimilikinya sebagai daya tarik yang krusial.

"Tapi satu hal yang perlu diingat adalah bahwa ini bukanlah Haiti atau jalanan kota Rio de Janeiro," ujar konselor staf tersebut. "Di sini tidak terlihat mereka yang ketagihan mencium bau lem, atau prostitusi anak-anak atau pelanggaran hukum yang serius terhadap anak-anak. Masih ada waktu untuk membantu mereka."

APA YANG DAPAT ANDA LAKUKAN?

Bila anda berpapasan dengan anak-anak jalanan seperti ini, adalah hal yang lebih baik, daripada memberikan uang, bila anda menasihati mereka untuk meminta bantuan melalui suster jemaat Salesian yang membuka sebuah pusat pelayanan di Balide-Crystal (di Gedung Kejaksaan, bekas pengadilan) yang memberikan konseling dan program-program.

Anda juga dapat merujuk anak-anak tersebut ke gereja mereka atau kelompok pemuda yang dapat memberikan bantuan. Selain itu, UNICEF diharapkan akan segera membuka sebuah pusat anak-anak dan pemuda di Comoro. Organisasi ini juga merencanakan untuk membuka pusat yang sama di Balide dan Bekora di samping pusat-pusat rehabilitasi berbasis wilayah.

Tetapi di atas segala-galanya, hindarilah mengkristalkan dan memperlakukan dengan tidak wajar anak-anak jalanan yang merupakan korban dari situasi dan kondisi yang menurut Dr. Beaudoin, "berada di luar kemampuan dan kendali mereka."



Foto: UNTAET-OCPI

Seorang anak laki-laki yang tidak mempunyai rumah di Dili.

'Anda telah mendapatkan simpati kami'

Wakil Presiden CNRT Jose Ramos Horta dan komandan pasukan Yordania, Kolonel Ahmad Farajat, sama-sama tertawa saat acara minum teh di markas besar batalion Yordania di Oecussi.

Dalam kunjungan satu hari ke Oecussi di mana Kolonel Farajat bertindak sebagai tuan rumah, Ramos Horta berbicara kepada penduduk desa di Sacato - hanya 1,5 kilometer dari perbatasan Timor Barat - dan di Junho, di mana sekitar 2000 orang menyambut hangat kedatangan pemimpin CNRT ini.

Dikelilingi oleh penduduk Sacato, Ramos Horta mengungkapkan penghargaannya atas dedikasi profesional pasukan Yordania itu. "Anda telah membuat kehidupan di Oecussi ini lebih damai, memberikan ketentraman kepada masyarakatnya, memberikan mereka rasa aman dan rasa nyaman," kata pemimpin CNRT tersebut, yang kritis terhadap penugasan pasukan Yordania ketika hal ini diumumkan pada bulan Februari lalu.

"Anda benar-benar telah mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat Oecussi," Ramos Horta berkata.

Sejak kedatangannya, batalion berkekuatan 900 orang ini telah berperan dalam kegiatan pembersihan di wilayah ini, memperbaiki sekolah-sekolah dan rumah-rumah dan mengembalikan stabilitas ke kawasan yang mengalami kehancuran sampai 98 persen dalam kekerasan yang terjadi penyelenggaraan jajak pendapat Agustus lalu.



Fotos: UNTAET-OCPI



Sekilas Berita

Jasad staf UNAMET digali: Jasad kedua personil UNAMET, yang terbunuh dalam gelombang kekerasan September lalu, telah digali kembali di Ermera pada 10 Juni lalu. Ini merupakan penggalian pertama yang berhubungan dengan penyelidikan kematian staf UNAMET tersebut.

Mayat yang telah membusuk itu disimpan di kamar mayat di Pusat Hak Asasi Manusia UNTAET di Dili. Ahli forensik memeriksa mayat-mayat tersebut dan segera akan mengeluarkan surat kematiannya dalam waktu dekat ini.

Jasad kedua laki-laki itu ditemukan di kuburan, satu diantaranya digali dari peti mati di desa Babolete, sub wilayah Atsabe.

Enam orang Timor Timur yang bekerja dengan Misi PBB di Timor Timur terbunuh dalam aksi kekerasan tersebut. Keenam orang yang tewas itu adalah Joao Lopes, Orlando Gomes, Jose Ernesto Mariano, Ruben Barros Soares, Domingos Pereira, dan Leonardo da Silva da Oliveira. Alvaro Dias Lopes, yang juga seorang anggota staf UNAMET, mengalami luka serius.

Orang asing pertama ditangkap atas tuduhan memiliki obat terlarang: Seorang pekerja bangunan Australia yang dicurigai memiliki dan memperdagangkan obat terlarang ditangkap pada 17 Juni di Dili. Ia adalah orang

asing pertama yang ditangkap di Timor Timur.

Penangkapan tersebut menyusul penahanan sorang perwira polisi sipil dari Mesir yang dicurigai melakukan transaksi narkoba. Ia ditahan dan diperiksa pada tanggal 16 Juni lalu.

Polisi sipil menggeledah tempat tinggal orang Australia tersebut dan menemukan sejumlah besar bahan narkoba, yang diduga marijuana dan barang milik pribadi serta uang. Kasus warga negara Australia yang kini ditahan di penjara Becora di Dili telah diserahkan kepada hakim penyidik.

Sebuah laporan lengkap telah dikirim dari Dili ke Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, di mana suatu keputusan segera akan diambil tentang tempat di mana kasus yang ditangani oleh Polisi Sipil tersebut akan diadakan.

Pertamina menjual bahan bakar dalam partai besar dengan harga yang lebih rendah: Menyusul pembicaraan antara pejabat Pertamina dengan pejabat UNTAET, perusahaan minyak Indonesia, Pertamina, mengumumkan bahwa perusahaan tersebut akan menjual bensin dan solar dalam partai besar dengan harga Rp 3000 per liter.

Harga baru tersebut berlaku bagi pembelian bahan bakar dalam jumlah sedikitnya lima drum atau 1000 liter. Pengendara taksi dan pihak lainnya yang menggunakan bahan bakar dalam jumlah yang lebih kecil bisa membentuk kelompok-kelompok untuk membeli bahan bakar dalam partai besar.

Penyelidik Indonesia mengunjungi Timor Timur: Sebuah tim dengan 15 orang anggota dari kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia dijadwalkan berkunjung ke Dili selama 10 hari pada awal Juli untuk mewawancarai saksi-saksi dan mengumpulkan barang bukti.

Wakil-wakil bidang hukum dan politik UNTAET dan rekan sejawatnya dari Indonesia menyepakati bahwa hanya penyelidik-penyelidik UNTAET yang akan mengajukan pertanyaan kepada para saksi dalam sejumlah kasus yang dipilih. Hasil yang diperoleh akan diserahkan kepada kantor Kejaksaan Agung Indonesia.

UNTAET menyita amunisi ilegal: Polisi Sipil UNTAET dan petugas duane telah menyita kiriman amunisi ilegal dalam peti kemas barang di Dili. Amunisi yang berupa 200 ronde peluru soft-nose tersembunyi dalam dus berisikan sejumlah paket hordeng. Penyelidikan mengenai hal ini terus berlangsung.

Pada tanggal 1 Juni petugas Kendali Perbatasan UNTAET menghentikan dua truk di persimpangan Batugade. Awalnya importir yang bersangkutan itu menyerahkan kepada petugas bea cukai berkas dokumen kiriman yang mencatat nilai barang mencapai Rp 9 juta. Akan tetapi dalam suatu inspeksi rutin ditemukan dokumen manifes kedua yang mencatat harga barang mencapai Rp 39 juta. Dikarenakan peti kemas tersebut terlalu besar untuk dibongkar di Batugade maka kedua truk yang mengangkutnya dikawal sampai ke pelabuhan Dili.

Berita Daerah

Aileu: Tiga buah gereja Protestan di desa Name Lesso, Fahisoi dan Berilau yang berada di sub wilayah Lequideo telah dibakar.

Pastur Protestan di Berilau mendapat serangan fisik dan sepeda motornya dibakar. Insiden ini tampaknya terjadi ketika pemuda dari golongan Protestan mengejek iring-iringan penganut Katolik. Di Timor Timur, bulan Juni di dedikasikan kepada Sacred Heart of Jesus (Hati Kudus Yesus) dan iring-iringan pada malam hari adalah kejadian yang biasa.

Polisi Sipil (CivPol) wilayah kini sedang menyelidiki insiden tersebut dan telah meminta semua pihak untuk melaksanakan toleransi agama. Pastur Katolik di daerah tersebut mengungkapkan hal ini dalam khotbahnya pada hari Minggu dan menghimbau diadakannya rekonsiliasi antara golongan Protestan dan Katolik.

Baucau: UNTAET menyalurkan 1 200 ton ikan kepada kurang lebih 600 orang dan memberikan 105 lembaran plastik dan 100 pak ransum makanan kepada sekitar 150 keluarga di desa Laisoro, Adu, dan Maluru yang terlanda longsor lumpur baru-baru ini.

Program Pangan Dunia PBB (WFP) mendatangkan 6,2 ton beras dan jagung sementara CARITAS, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memberikan bantuan minyak goreng dan kacang untuk keperluan satu bulan kepada 108 keluarga.

Longsor lumpur ini disebabkan oleh hujan lebat dan erosi di daerah pegunungan yang mengalami kerusakan hutan yang parah. Selain merusak rumah-rumah, lumpur tersebut juga menggenangi sawah-sawah, kebun kelapa dan kebun singkong. Tidak ada laporan korban walaupun 6 000 orang di enam desa menderita akibat longsor lumpur tersebut.

Longsor lumpur terparah terjadi antara desa Bualale dan Laisoro Lai yang meliputi areal dengan panjang sekitar satu kilometer dan lebar 100 meter.

Bintang Pop pinjamkan suaranya untuk anak-anak Timor Timur

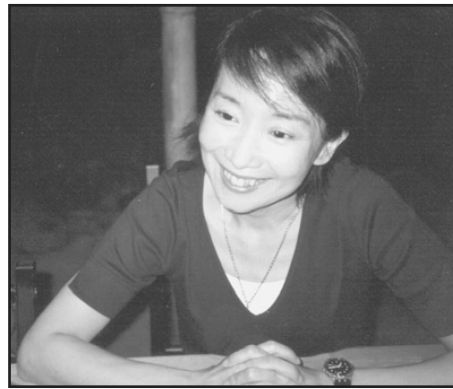


Foto: UNTAET-OCPI

Duta Besar Persahabatan UNICEF untuk Timor Timur Agnes Chan.

Duta Besar Persahabatan UNICEF ke Timor Timur Agnes Chan dalam wawancara di Dili tanggal 18 Juni lalu. Musisi dan penyanyi kelahiran Hong Kong ini mengunjungi kamp-kamp pengungsi di Kupang dan Atambua, Timor Barat, dimana kesulitan yang dihadapi anak-anak sangat menyentuhnya. "Saya melihat banyak bayi di kamp-kamp tersebut...situasinya sungguh sangat buruk," katanya sambil menggambarkan pemukiman para pengungsi tersebut sebagai sesuatu yang 'sangat menyedihkan'.

Agnes yang juga seorang guru dan penulis mengatakan harus ada seseorang yang dapat menyuarakan masalah anak-anak ini yang merupakan korban tidak bersalah dari gejolak yang terjadi tahun lalu. "Saya masih ingat ketika Komite UNICEF meminta saya menjadi Duta Persahabatan ke Timor Timur," kata penyanyi ini. "Komite itu mengatakan ada suara-suara kecil di dunia ini yang perlu didengar dan menanyakan apakah saya ingin bergabung guna memberikan dukungan kepada anak-anak tersebut. Saya menjawab, "Ya, tentu saja, saya ingin bergabung dengan anda."

Mengenai peran yang mungkin dapat dilakukan oleh negara-negara Asia seperti Jepang - dimana Agnes Chan adalah penyanyi pop terkenal - untuk masa depan Timor Timur, artis itu mengatakan: "saya kira bentuk negara dan identitas yang diinginkan rakyat Timor Timur tergantung pada rakyat Timor Timur itu sendiri. Mereka pantas mendapatkan harga diri dan kemerdekaan mereka." Akan tetapi, katanya, masyarakat perlu dididik untuk dapat berpikir bagi diri mereka sendiri, suatu persyaratan bagi pembangunan negara (nation building). "Tetapi ini adalah proses yang saya harapkan akan membebaskan hati rakyat Timor Timur dari penderitaan yang mereka rasakan selama bertahun-tahun."



Nomor Darurat CivPol PBB di Dili 24 jam darurat (mob) 0408039978

KARANG: 'HUTAN TADAH HUJAN BAGI LAUTAN DAN SAMUDERA'

Timor Timur memiliki terumbu karang yang luas. Terumbu karang tersebut meliputi areal perikanan dan pembiakan yang penting serta melindungi garis pantai dari pengaruh erosi dan bahkan menyediakan pasir untuk pantai. Sebagai salah satu ekosistem yang paling variatif dan peka, terumbu karang seringkali dijuluki sebagai 'hutan tadah hujan bagi lautan dan samudera'. Pada masa depan, terumbu karang dari segi ekonomi juga akan sangat penting bagi Timor Timur sebagai tempat tujuan wisata. Akan tetapi, sekarang ini terumbu karang di Timor Timur semakin memperlihatkan tanda-tanda stres dan kerusakan, terutama di sepanjang garis pantai utara.



Fotos: UNTAET-OCPI

HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN ADALAH:

- MEMBELI DAN MENJUAL KARANG TERMASUK KARANG YANG SUDAH MATI ADALAH SUATU PERBUATAN YANG MELAWAN HUKUM
- MENGUMPULKAN KARANG DARI TERUMBU KARANG ADALAH HAL YANG ILEGAL
- PERUSAKAN DAN DEGRADASI TERUMBU KARANG ADALAH PERBUATAN YANG ILEGAL
- MEREKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN DI ATAS DAPAT DIKENAKAN DENDA YANG BERAT

DAN INGATLAH BAHWA, KARANG TEMPATNYA DI LAUT DAN BUKAN SEBAGAI HIASAN DI RUMAH ATAU KANTOR ANDA!

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT MENGENAI HAL INI DAN MASALAH LINGKUNGAN LAINNYA, HUBUNGI UNIT PERLINDUNGAN LINGKUNGAN UNTAET DI PESAWAT 5335 ATAU KUNJUNGILAH KANTORNYA DI 'KOTA TENDA' DI BELAKANG KEDIAMAN GUBERNUR.



**RADIO
UNTAET
99FM**

Untuk berita terbaru dan informasi tentang Timor Timur, dengarkan Radio UNTAET

- Berita dalam bahasa Inggris pada pukul 6 pagi, 11 pagi, dan 5 pada malam.
- Berita dalam bahasa Tetun pada pukul 7 pagi, 12 siang dan 6 pada malam.
- Berita dalam bahasa Portuguese pada pukul 8 pagi dan 7 pada malam.
- Berita dalam bahasa Indonesia pada pukul 8:30 pagi dan 7:30 pada malam.



Berita Olahraga

Tenis: Mary Pierce memenangkan turnamen Perancis Terbuka setelah mengalahkan musuhnya Conchita Martinez dari Spanyol sementara pada bagian pria, Gustavo Kuerten dari Brasil memenangkan gelar tenis Perancisnya yang kedua setelah mengalahkan Magnus Norman dari Swedia dalam final lima set.

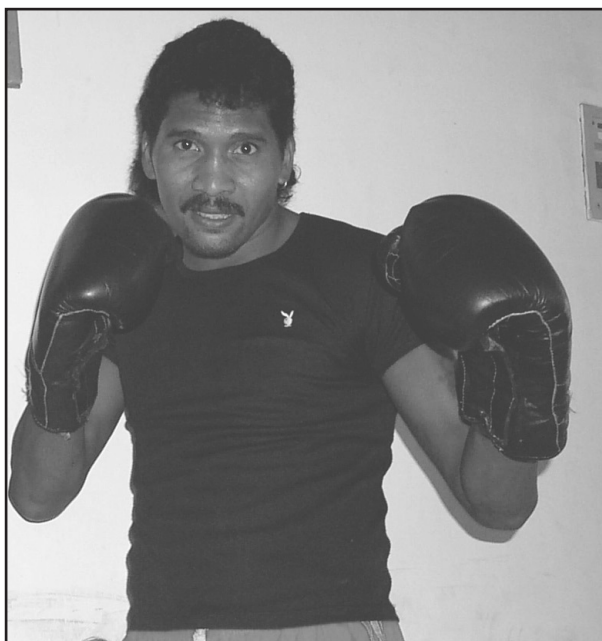
Bola basket: Tim Los Angeles Lakers memenangkan kejuaraannya yang ke dua belas, dengan mengalahkan Indiana Pacers 4-2 dalam seri pertandingan best-of-seven. Pemain tengah Shaquille O'Neal memasukkan 41 angka dalam pertandingan perebutan gelar tersebut dan disebut sebagai "Pemain Paling Mahal" dari seri kejuaraan tersebut.

Euro 2000: Turnamen ini dimulai pada 10 Juni, ketika Belgia memenangkan pertandingan pertama mereka dalam Grup B melawan Swedia, 2:1, sementara Italia mengalahkan Turki, 2:1. Dalam pertandingan lain, Jerman bermain seri dengan Rumania, 1:1, sementara Portugal mengalahkan Inggris, 3:2, di Grup A. Pada pertandingan Grup C Norwegia mengalahkan Spanyol, 1:0 dan Slovenia bermain seri 3:3 dengan Yugoslavia. Sementara itu, Perancis menyisihkan Denmark, 3:0 dan Belanda mengalahkan Republik Ceko, 1:0.

Perancis dan Belanda berhasil lolos ke putaran kedua dengan skor sama 3:0 masing-masing kemenangan atas Republik Ceko dan Denmark. Tim Grup A yang berhasil maju kebabak berikutnya mencakup Portugal, yang mengalahkan Rumania,

1:0, dengan gol pada menit-menit terakhir. Inggris menghidupkan kembali harapannya dengan mengalahkan Jerman dengan gol satu-satunya yang dicetak oleh Shearer.

Pasar transfer: Raul Gonsales dan Roberto Carlos menandatangani kontrak baru dengan Real Madrid untuk bermain dalam selama lima tahun lagi. Dewasa ini Raul disebut-sebut sebagai pemain dengan bayaran tertinggi, dan menerima 4 juta Pound setahun. Madrid juga dilaporkan sedang melakukan negosiasi dengan Roberto Pirez yang ditawarkan perpindahan setelah sebelumnya ia bermain dengan Arsenal. Fiorentina dilaporkan tertarik untuk mendapatkan kapten internasional Slovenia Zlatko Zahovic, setelah menandatangani perpindahan Fatih Terim dari Galatasaray... Hakan Sukur berada dalam proses negosiasi perpindahannya ke Inter Milan, sementara Lazio dilaporkan menjalin hubungan yang kuat dengan pemain lapangan tengah Portugal, Luis Figo, yang bermain untuk klub Barcelona, dan siap membayar 30 juta Pound untuk perpindahannya...Setelah menandatangani perpindahan Jimmy Floyd Hasselbaink, Middlesborough juga membayar 3 juta Pound sebagai bayaran perpindahan Clarence Seedorf dari Real Madrid. Tim tersebut juga menghabiskan 6 juta Pound untuk mendatangkan Chris Sutton dari Chelsea...Sementara itu, Aston Villa dilaporkan memulai negosiasi untuk memindahkan pemain lapangan tengah internasional Perancis David Ginola dari Tottenhamhotspur dengan biaya 3 juta Pound. Manager Spur George Graham mengaharapkan Ginola akan tetap tinggal dan membantunya dalam pertandingan melawan Manchester United dan Arsenal dalam musim kompetisi berikutnya.



Fotos: UNTAET-OCPI

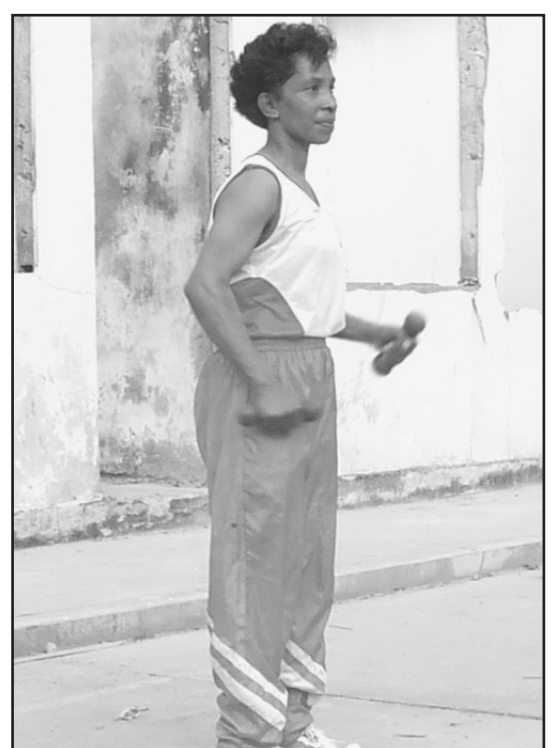
Olimpiade: Wakil Presiden Komite Olimpiade Internasional (International Olympic Committee - IOC) Kevan Gosper tiba di Dili pada 17 Juni untuk membantu mendirikan Komite Olimpiade Timor Timur dan untuk mencari kandidat yang berpotensi untuk berlaga di Olimpiade Sydney.

Gosper didampingi oleh Pere Miro, direktur Solidaritas Olimpiade (Olympic Solidarity). Kedatangan kedua wakil olah raga tersebut disambut dengan hangat oleh Ketua Komite Olimpiade Timor Timur Jose Ramos Horta.

"Kami telah memilih Victor Ramos sebagai pemula yang berpotensi pada Olimpiade Sydney," Miro berkata. "Sangat sulit untuk menemukan atlet yang dapat maju ke kompetisi Olimpiade dalam waktu cepat." Miro mengatakan bahwa ia mengharapkan agar dapat menemukan "tiga atau empat dan beberapa lagi atlet untuk dikembangkan sebagai satu tim. Pada dasarnya kami telah mendapatkan persetujuan dengan Institusi Olah Raga Australia (Australian Institute of Sport - AIS) untuk membantu kami dan kami harap untuk dapat mengirim Ramos dengan pesawat dalam waktu beberapa hari. Komite Olimpiade Internasional (IOC) akan membiayai semuanya melalui program beasiswa."

Gosper menambahkan bahwa IOC siap memberikan biaya secepatnya untuk memasang kembali atap aula olah raga umum yang rusak berat di Dili.

Harapan pemenang mendali di Olimpiade Sydney 2000 Victor Ramos (kiri) pernah memenangkan mendali di Asian Games dan Southeast Asian Games. Di bawah, beberapa atlet dan pelatih mereka yang diundang untuk dilatih di Australia sebelum Olimpiade Sydney 2000, yang akan dimulai pada 15 September. Hanya dua dari atlet tersebut yang akan berlaga di Olimpiade Sydney. Kiri bawah, pelari maraton Aguida Amaral menjalani latihan.



Tiu jawab pertanyaan tentang... Penderitaan pengungsi

Para pembaca yang budiman: Ketika keke-
rasan meletus September lalu setelah
dilaksanakannya jajak pendapat pada tanggal
30 Agustus 1999, lebih dari lima puluh persen
penduduk Timor Timur yang dipaksa untuk
melarikan diri akhirnya sampai di Timor Barat,
sebagian besar di luar keinginan mereka
sendiri. Banyak dari pengungsi tersebut telah
kembali ke Timor Timur. Tetapi ribuan lainnya
masih tetap tinggal di kamp-kamp pengungsi di
sebelah perbatasan Timor Timur. Kesulitan
berlanjut yang dihadapi para pengungsi terse-
but mengganggu pikiran banyak teman-teman
muda saya, dan kami belum lama ini telah
membahas masalah tersebut. Dengarkanlah
pembicaraan kami tersebut:

Teman-teman: Hallo Katuas, diak ka la'e?

Tiu: Baik-baik saja, tetapi ada urusan apa ini?

Joao: Tiu, saya rasa anda tahu bahwa jika
kami di sini, itu berarti kami ingin berbincang-
bincang. Apakah anda punya waktu?

Tiu: Tentu saja, saya akan berbincang-bincang
dengan anda semua.

Gracia: Tiu, untuk lebih spesifik, kami ingin
mengetahui sesuatu mengenai apa yang terjadi
dengan para pengungsi di Timor Barat.

Aluci: Ya, berapa banyak orang yang pergi ke
Timor Barat dan berapa orang yang masih
berada di sana?

Tiu: Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi
(UNHCR) dan berbagai badan internasional
menyatakan bahwa 150.000 hingga 280.000
orang pergi ke Timor Barat. Organisasi-organi-
sasi yang sama menyatakan bahwa sekitar
90.000 orang masih berada di sana. Akan
tetapi, pemerintah Indonesia menyatakan ter-
dapat sekitar 126.000 orang.

Joao: Bagaimana situasi kehidupan di Timor
Barat, terutama mengenai makanan, kese-
hatan dan tempat tinggal?

Tiu: Baiklah teman-teman, pengungsi di Timor
Barat hidup dalam keadaan yang sangat sulit,
tetapi keadaan mereka berbeda dari satu tem-
pat ke tempat yang lainnya. Beberapa pen-
gungsi menyewa rumah, bahkan menjalankan
usaha kecil, tetapi yang lain tinggal bersama
keluarga di gubuk-gubuk bambu. Keadaan
semakin memburuk pada saat banjir besar
melanda bulan Mei lalu. Banyak gubuk dan
harta benda mereka hanyut. Lebih dari 20 pen-
gungsi tenggelam.

Aluci: Apa yang mereka makan Tiu?

Tiu: Sedikit ransum beras diberikan kepada
setiap keluarga, tetapi ada beberapa kesulitan,
dan kadang-kadang tidak setiap orang mendap-
atkannya secara berkala.

Pengungsi juga mendapatkan perawatan
gratis di pos-pos kesehatan dan rumah sakit,
tetapi di tempat-tempat seperti Betun yang pal-
ing menderita akibat bencana banjir tersebut,
banyak klinik yang hancur. Jadi pihak gereja
dan dokter-dokter kini merawat pasien di
rumah yang dibangun secara darurat.

Gracia: Wow, kedengarannya buruk sekali.
Tapi Tiu, mengapa mereka tidak kembali saja
ke Timor Lorosa'e dan meneruskan kehidupannya
di kampung halamannya sendiri.

Tiu: Gracia, anda mengetahuinya sama seperti
yang saya tahu bahwa hal tersebut tidak segam-
pang itu. Baiklah akan saya jelaskan. Sebagian
dari pengungsi tersebut adalah anggota milisi
dan yang lainnya merupakan bekas pegawai
negeri sipil. Mereka tetap agak ragu-ragu untuk
kembali.

Selain itu, terjadi intimidasi langsung dan
kampanye disinformasi di kamp-kamp pen-
gungsi. Bagi sebagian orang, terkesan bahwa
Timor Timur merupakan tempat yang rusuh
dan menakutkan.

Gracia: Tapi Tiu itu tidak tepat!

Tiu: Tentu tidak, Gracia. Teman-teman dan
keluarga kami memerlukan informasi yang
dapat diandalkan dan jujur tentang kondisi ini
di Timor Lorosa'e dan mereka memerlukan jam-
inan bahwa mereka akan selamat jika mereka
memilih untuk kembali, dan mereka dapat men-
cari nafkah, memberi pendidikan pada anak-
anak mereka dan memperoleh perawatan kese-
hatan yang memadai.

Banyak dari mereka juga menunggu kepas-
tian dari pimpinan-pimpinan lokal yang men-
dampingi mereka ketika berangkat ke Timor
Barat bahwa waktunya tepat bagi mereka untuk
kembali ke kampung halaman mereka.

Kami semua dapat membantu mereka yang
ingin kembali dengan memberitahukan apa
yang sebenarnya terjadi di sana. Misalnya,
teman-teman, kalian bisa mengirim surat dan
foto kepada mereka melalui organisasi seperti
UNHCR, the Jesuit Refugee Service (JRS), the
International Committee of the Red Cross
(ICRC) dan the International Organization for
Migration (IOM). Tunjukan pada mereka bahwa
keadaan telah membaik.

Liza: Tapi Tiu, banyak dari kami telah
melakukan hal-hal tersebut. Jadi mengapa
banyak pengungsi masih terus tinggal di sana?

Tiu: Seperti yang saya bilang tadi, masih
banyak intimidasi dan disinformasi yang terjadi.
Kita harus bersabar dan yakin bahwa dengan
berlaluinya waktu, semua yang ingin kembali
akan mendapatkan informasi yang lebih baik
dan akan kembali. Proses tersebut sedang ber-
jalan, walaupun secara
perlahan-lahan.

Liza: Sekarang Tiu,
bagaimana tentang pen-
gungsi yang pindah ke
propinsi Indonesia lain-
nya? Berapa banyak dari
mereka yang telah dipu-
langkan?

Tiu: Maafkan saya, saya
tidak dapat mengatakan
dengan pasti bahwa saya
tahu masalah ini. Tetapi
secara keseluruhan,
jumlah total orang-orang
yang telah dipulangkan
ke Timor Timur berjum-
lah lebih dari 160 000.

Aluci: Tiu, sudahkah
anggota-anggota milisi
dipulangkan ke Timor
Timur? Dan

bagaimanakah proses reintegrasi mereka ke
dalam masyarakat?

Tiu: Oh tentu, banyak dari mereka telah kem-
bali. Beberapa dari mereka dengan mudah
berintegrasi kembali dengan masyarakat bila
diketahui bahwa mereka tidak pernah
melakukan tindak kejahatan. Tetapi mereka
yang dicurigai terlibat dalam beberapa tindak
kekerasan dan pembunuhan, telah ditangkap
oleh Polisi Sipil PBB (CivPol) dan kini ditahan
di tempat penahanan.

Joao: Lalu Tiu, bagaimana dengan mereka
yang ingin berintegrasi kembali dengan
masyarakat?

Tiu: Joao, cara yang terbaik untuk mendukung
proses rekonsiliasi di Timor Lorosa'e adalah
masyarakat perlu diinformasikan terlebih
dahulu tentang kesulitan-kesulitan yang
mungkin dihadapi para pengungsi yang kem-
bali dalam upaya mereka untuk menyatu kem-
bali ke dalam masyarakat.

Masyarakat didorong untuk mem-
bicarakan apakah para pengungsi yang kem-
bali itu pernah melakukan tindak kejahatan
dan hal ini sebaiknya melibatkan petugas
Polisi Sipil (CivPol), kelompok hak asasi manu-
sia, gereja, Lembaga Swadaya Masyarakat
(LSM) dan UNTAET.

Namun demikian, ada beberapa yang dito-
lak oleh masyarakat atau diserang dan dile-
cehkan oleh yang lainnya. Itu tidak baik, sepe-
rti yang kalian tahu, dua kesalahan tidak mem-
buat suatu kebenaran.

Gracia: Tiu apakah kamu mempunyai infor-
masi mengenai kondisi kehidupan para pen-
gungsi yang kembali dari Timor Barat?

Tiu: Hampir semuanya mendapatkan sedikit
bantuan dalam masa peralihan ini. Semua pen-
gungsi yang kembali hanya membawa bebera-
pa barang milik pribadi, tapi mereka mendap-
atkan makanan, tempat tinggal dan bantuan
lainnya saat kedatangan mereka di Timor
Timur. Individu-individu yang rentan meneri-
ma bantuan khusus.

Ngomong-ngomong, teman-teman, saya
harus pergi, tapi kapan-kapan kita bisa
berbicara lagi. Selalu menyenangkan berbicara
dengan kalian.

Teman-teman: Obrigado barak, Tiu. Kami
juga senang berbicara dengan kamu Tiu. Da
da!!



Pertemuan kembali dua saudara laki-laki pada pertemuan keluarga bulanan di Batugade di perbatasan Timor Timur - Timor Barat.



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk.

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75,000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +61-8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org

Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.